

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Pelaksanaan SL-PTT

SL-PTT merupakan salah satu program pemerintah untuk peningkatan produksi padi melalui teknologi budidaya yang dilakukan melalui pendekatan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu). Dan telah berhasil menjadi salah satu program pemicu peningkatan hasil produksi padi dari tahun 2008-2012. Kabupaten Seluma menjadi salah satu wilayah yang telah berhasil meningkatkan produksi padi dari tahun 2008-2012.

Persiapan awal pelaksanaan SL-PTT dengan mempersiapkan tokoh formal dan informal serta petani calon peserta sebelum membahas : analisis masalah, analisis tujuan, rencana kerja peningkatan produktivitas. Kemudian menentukan letak LL (Laboraturium Lapangan) disuatu lahan yang paling strategis sehingga penerapan teknologi mudah dilihat dan ditiru oleh petani lain diluar SL-PTT.

Melalui program SL-PTT ini petani mendapatkan penyuluhan yang dipandu oleh Pemandu Lapangan dengan beberapa materi guna menambah pengetahuan serta keterampilan petani dalam menanam padi. Dari penyuluhan yang dilakukan petani bukan hanya mendapatkan materi penyuluhan tetapi juga bisa bertanya kepada pihak penyuluh pertanian tentang kendala yang mereka hadapi selama musim tanam.

Pertemuan dalam SL-PTT diharapkan minimal 8 kali pertemuan. Yang dijadwalkan secara periodik dengan waktu pertemuan dirundingkan bersama petani peserta sehingga dapat dihadiri dan tidak mengganggu / merugikan waktu petani.

Selain itu petani melalui kelompok tani mendapatkan bantuan berupa uang yang disebut Bantuan Sosial (Bansos) dengan pola Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan benih yang dapat digunakan petani untuk menunjang usahataniya

dalam peningkatan produksi padi. Dana bantuan sosial yang diberikan digunakan petani untuk berbagai keperluan sesuai dengan kebutuhan masing-masing petani, seperti pembelian pupuk urea, NPK, pupuk organik dan biaya-biaya lainnya.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berikut ini dikemukakan karakteristik responden yang terdiri dari 45 responden. Karakteristik responden ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2013, daerah penelitian yaitu Desa Tanjungan dan Sukasari, di Kecamatan Seluma Selatan dan Air Periukan Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan karakteristik responden dapat kita lihat dari Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Interval Umur		
	32-41	8	17.8%
	42-51	28	62.2%
	52-61	9	20.0%
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	34	75.6%
	Perempuan	11	24.4%
3.	Pendidikan		
	SD	17	37.8%
	SMP	12	26.7%
	SLTA	16	35.6%
4.	Pekerjaan sampingan		
	Tani	19	42.2%
	Tukang	2	4.4%
	Pedagang	8	17.8%

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang diteliti maksimal umur petani 61 tahun, dengan jumlah responden 2 orang. Dapat dilihat pada usia tersebut jumlah petaninya sedikit, karena pada usia tersebut sudah tidak produktif dalam bertani. Dan umur minimal petani adalah 32 tahun ada 1 orang responden.

Pada umur tersebut kurangnya minat usia muda yang ingin terjun langsung menjadi petani dan kurangnya keterampilan dalam usahatani.

Dan rata-rata umur petani terbanyak ada pada interval umur 42-51 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 62.2% dari jumlah responden, ini dimana petani berusia produktif dan cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam hal bertindak dan berfikir untuk memberikan hasil yang maksimal dalam kegiatan produksi.

Selain itu diketahui bahwa yang mendominasi petani adalah laki-laki yaitu jumlahnya 34 orang atau 75.6% dari seluruh jumlah responden, dan Perempuan hanya 11 orang atau 24.4% dari seluruh jumlah responden. Sementara itu untuk tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 17 orang atau 37.8%, sedangkan yang paling sedikit adalah pendidikan SMP yaitu sebanyak 12 orang atau 26.7% dari jumlah responden.

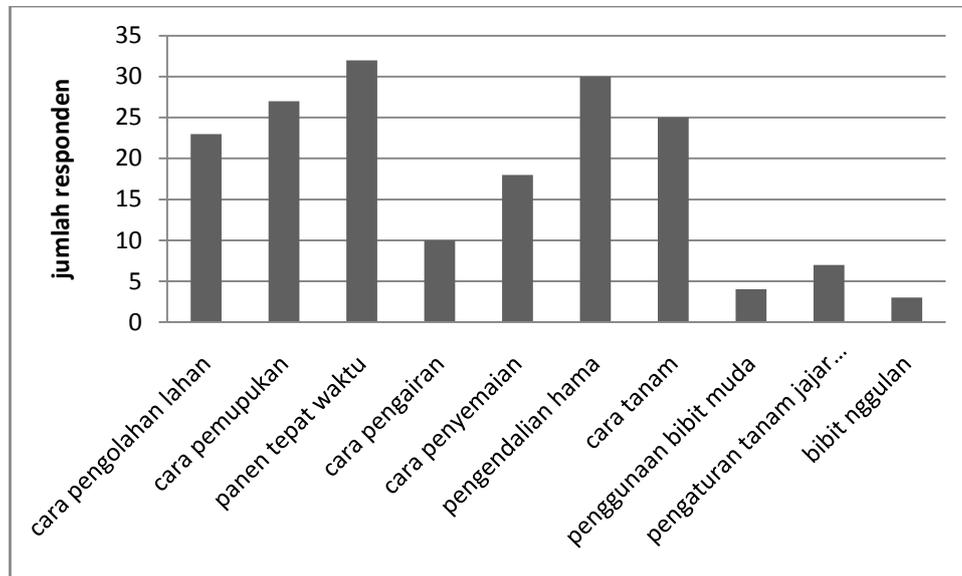
Dari tabel 4.1 juga dapat dilihat pekerjaan sampingan dari para petani selain menjadi petani padi. Rata-rata pekerjaan sampingan responden adalah sebagai tani atau dalam hal ini sebagai petani kebun yaitu sebanyak 19 orang atau 42.2% dari jumlah responden, selain itu juga ada yang bekerja sampingan menjadi pedagang yaitu sebanyak 8 orang atau 17.8% dari jumlah responden, dan ada juga yang bekerja sebagai tukang yaitu sebanyak 2 orang atau 4.4% dari jumlah responden.

4.1.3 Penyuluhan yang diterima responden

a. Materi Penyuluhan yang Diterima

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden, didapatkan jawaban yang beragam mengenai materi penyuluhan yang diterima saat mengikuti program SL-PTT. Dan kemudian dikelompokkan dalam 10 jenis materi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1 Materi penyuluhan yang diterima



Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Dari Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu yang mengikuti penyuluhan tentang materi cara panen tepat waktu yaitu sebanyak 32 orang karena menurut petani masalah panen memang harus lebih diperhatikan. Dengan mempertimbangkan kemasakan biji, ketepatan dalam penggunaan alat panen, pengemasan, pengangkutan dan penyimpanan agar padi yang dihasilkan juga berkualitas baik serta mengurangi kehilangan dan kerusakan hasil. Sedangkan materi penyuluhan yang paling sedikit diikuti adalah tentang bibit unggul, hal ini karena masalah bibit para petani sudah banyak tahu jenis-jenis dan keunggulannya. Dan untuk benih sendiri sudah didapatkan petani sebagai bantuan dalam program SL-PTT. Dan rata-rata dari semua penyuluhan yang sering diikuti adalah cara penyemaian yaitu sebanyak 18 orang responden. Materi ini dianggap penting bagi petani karena ini juga merupakan langkah awal petani dalam menanam padi yang harus diperhatikan, karena bibit setelah disemai harus dilakukan proses lagi dengan cara yang baik.

4.1.4 Responden Menurut Teknologi Budidaya yang Diterapkan

Dari hasil penelitian 45 orang petani dapat dilihat ada beberapa teknologi budidaya yang diterapkan dalam program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu). Dari beberapa teknologi budidaya yang diterapkan ada beberapa teknologi yang dianggap tidak sesuai untuk diterapkan. Tingkat kesesuaian penerapan teknologi tersebut menurut responden dijawab dengan menggunakan pilihan jawaban yang telah diberikan peneliti yaitu : STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai).

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 21 orang atau 46.7% mengatakan bahwa teknologi varietas unggul sesuai dengan karakteristik lahan sesuai untuk diterapkan. Penggunaan bibit bermutu dan berlabel sesuai untuk diterapkan menurut 24 orang atau 53.3% dari jumlah responden. Penggunaan bahan organik melalui pengembalian jerami sesuai untuk diterapkan menurut 31 orang responden atau 68.9% dari jumlah responden.

Pengaturan populasi tanaman sesuai untuk diterapkan menurut 37 orang responden atau 82.2% dari jumlah responden. Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah sesuai untuk diterapkan menurut 25 orang atau 55.6% dari jumlah responden. Teknologi pengendalian OPT dengan pendekatan PHT sesuai diterapkan menurut 30 orang atau 66.7% jumlah responden.

Pengolahan tanah sesuai musim tanam sesuai untuk diterapkan menurut 31 orang atau 68.9% dari jumlah responden. Penggunaan bibit muda sesuai untuk diterapkan menurut 31 orang atau 68.9% dari jumlah responden. Pengaturan tanam legowo (2:1 atau 4:1) sesuai untuk diterapkan menurut 31 orang atau 68.9% dari jumlah responden. Pengairan secara efektif dianggap sesuai untuk diterapkan menurut 36 orang atau 80 % dari jumlah responden. Penyiangan dengan landak atau gasrok dianggap tidak sesuai untuk diterapkan menurut 41 orang atau 91.1% dari jumlah responden. Panen tepat waktu sesuai untuk diterapkan menurut 19 orang atau 42.2% dari jumlah responden.

Tabel 4.2 Tingkat kesesuaian antara materi teknologi budi daya dengan penerapan

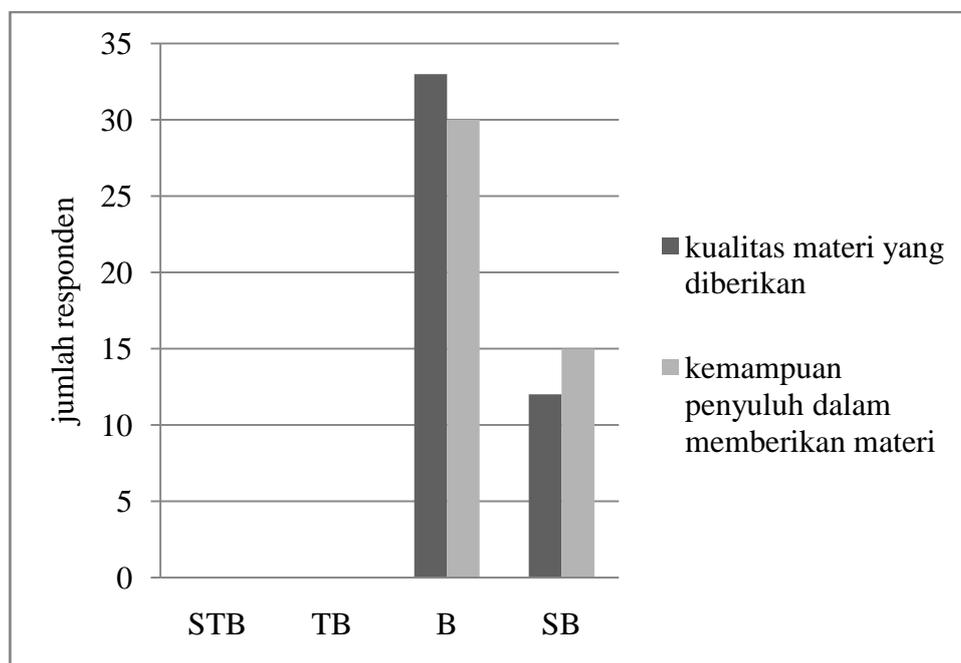
No.	Teknologi Budi Daya yang diterapkan	STS		TS		S		SS	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Varietas unggul baru sesuai dengan karakteristik lahan.			12	26.7	21	46.7	12	26.7
2.	Penggunaan bibit bermutu dan berlabel			7	15.6	24	53.3	14	31.3
3.	Pemberian bahan organik melalui pengembalian jerami			7	15.6	31	68.9	7	15.6
4.	Pengaturan populasi tanaman secara optimum			1	2.2	37	82.2	7	15.6
5.	Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman			4	8.9	25	55.6	16	35.6
6.	Pengendalian OPT dengan pedekatan PHT.			3	6.7	30	66.7	12	26.7
7.	Pengolahan tanah sesuai musim dan pola tanam			3	6.7	31	68.9	31	24.4
8.	Penggunaan bibit muda (<21 hari)			1	2.2	31	68.9	13	28.9
9.	Pengaturan tanam (jajar legowo 2:1 atau 4:1)			2	4.4	31	68.9	12	26.7
10.	Pengairan secara efektif dan efisien (berselang)			2	4.4	36	80	7	15.6
11.	Penyiangan dengan landak atau gasrok			41	91.1	4	8.9		
12.	Panen tepat waktu dan gabah segera dirontok			1	2.2	19	42.2	25	55.6

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

4.1.5 Kualitas Materi Penyuluhan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden, dapat dilihat kualitas materi penyuluhan yang diberikan dan kemampuan penyuluh dalam memberikan materi. Pilihan jawaban yang diberikan yaitu : STB (Sangat Tidak Baik), TB (Tidak Baik), B (Baik), SB (Sangat Baik). Dan hasil yang didapat dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2 Kualitas materi penyuluhan

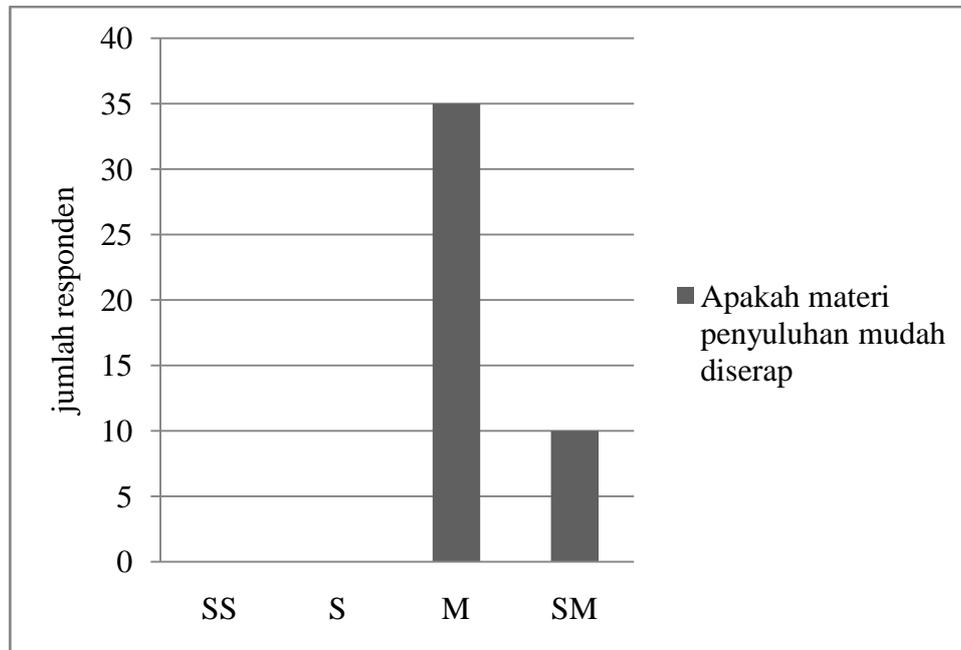


Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Dari Gambar 4.2 dapat kita lihat bahwa kualitas materi penyuluhan yang diberikan baik dijawab oleh 33 responden atau 73.3% dari jumlah responden, dan yang menjawab sangat baik 12 orang atau 26.7% dari jumlah responden. Hal ini berarti materi yang diberikan sangat baik bagi petani untuk menambah wawasan serta pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan petani dalam hal menanam padi. Sedangkan kemampuan penyuluh pertanian dalam memberikan materi dianggap baik oleh petani sebanyak 30 orang atau 66.7% dari jumlah responden, dan dianggap sangat baik oleh 15 orang atau 33.3% dari jumlah responden. Dengan demikian berarti penyuluh pertanian yang bertugas menguasai

materi dengan baik dan berhasil mengajak petani untuk menerapkan materi yang dipelajari.

Gambar 4.3 Kemudahan penyerapan materi penyuluhan



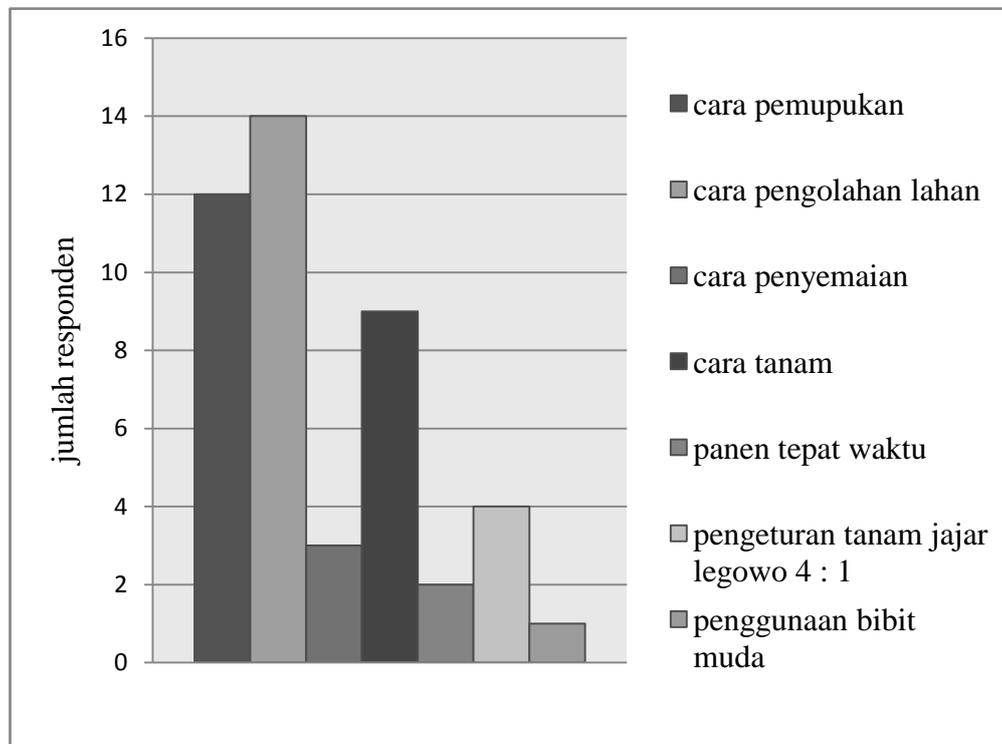
Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Dari Gambar 4.3 juga bisa dilihat materi penyuluhan dianggap mudah diserap oleh petani sebanyak 35 orang atau 77.8% dari jumlah responden, dan sangat mudah dijawab oleh 10 orang atau 22.2% dari jumlah responden. Hal ini berarti petani dengan mudah menerima dan mengerti materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh, dan kemudian menerapkannya ke lahan sawah mereka.

4.1.6 Materi Penyuluhan yang Paling Mudah Diserap Petani

Dari hasil penelitian pada 45 responden didapatkan jawaban yang variasi, yang kemudian dikelompokkan dalam 7 materi penyuluhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4 Materi penyuluhan yang mudah diserap



Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Dari gambar 4.4 dapat dilihat responden terbanyak menjawab materi penyuluhan yang paling mudah diserap adalah materi tentang pengolahan lahan yaitu sebanyak 14 orang atau 31.1% dari jumlah responden. Karena bagi petani lahan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan pada awal tanam dan lahan yang subur dengan pengolahan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik juga . Dan yang paling sedikit menjawab tentang materi penggunaan bibit muda yaitu sebanyak 1 orang atau 2.2% dari jumlah responden. Hal ini karena materi penggunaan bibit tidak banyak diikuti petani.

4.2 Pembahasan

A. Peranan SL-PTT Dalam Peningkatan Kemampuan Petani Menanam Padi

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan 45 responden juga diketahui bahwa penyuluhan memiliki manfaat terhadap kemampuan petani menanam padi dan dalam peningkatan produksi. Dengan pilihan jawaban yang diberikan peneliti yaitu : TB (Tidak bermanfaat), KB (Kurang Bermanfaat), B (Bermanfaat), SB (Sangat Bermanfaat). Untuk hasil lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.3 Manfaat Penyuluhan

No.	Manfaat Penyuluhan	TB		KB		B		SB	
		Jumlah	%	jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Manfaat penyuluhan terhadap kemampuan menanam padi					33	73.3	12	26.7
2.	Manfaat penyuluhan terhadap peningkatan produksi					27	60	18	40

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden menganggap penyuluhan bermanfaat terhadap kemampuan petani menanam padi sebanyak 33 orang atau 73.3% dari jumlah responden. Karena melalui penyuluhan ini menambah pengetahuan serta wawasan petani. Menganggap sangat bermanfaat ada 12 orang atau 26.7% dari jumlah responden. Penyuluhan dianggap bermanfaat karena beberapa materi yang diberikan menambah pengetahuan baru bagi petani sehingga kemampuan petani dalam menanam mengalami peningkatan yang berdampak pada peningkatan produksi.

Sedangkan yang menganggap manfaat penyuluhan terhadap peningkatan produksi bermanfaat sebanyak 27 orang atau 60% dari jumlah responden, dan responden yang menjawab sangat bermanfaat sebanyak 18 orang atau 40% dari

jumlah responden. Dalam hal ini berarti petani tidak hanya sekedar menerima materi tetapi juga menerapkannya sehingga juga bermanfaat untuk peningkatan produksi.

Manfaat dari penyuluhan diperoleh dari seringnya petani mengikuti penyuluhan. Semakin sering mengikuti penyuluhan, semakin banyak informasi yang diperoleh petani dalam hal menanam padi dan peningkatan produksi. Berikut ini dapat dilihat frekuensi petani mengikuti penyuluhan dari tahun 2008-2012.

Tabel 4.4 Frekuensi mengikuti penyuluhan dari tahun 2008-2012

Tahun	Frekuensi	Jumlah responden	Persentase (%)
2008	1-2X	4	26.7
	3-4X	11	73.3
	Total	15	100.0
2009	1-2X	3	16.7
	3-4x	13	72.2
	5-6x	2	11.1
	Total	18	100.0
2010	3-4X	21	84.0
	5-6X	4	16.0
	Total	25	100.0
2011	3-4X	22	84.0
	5-6X	6	16.0
	Total	28	100.0
2012	1-2	3	8.9
	3-4	32	71.1
	5-6	7	15.6
	>6	2	4.4
	Total	45	100.0

Sumber :Hasil Penelitian Oktober 2013

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat jumlah responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan semakin bertambah jumlahnya dari tahun 2008-2012. Hal ini berarti semakin banyaknya minat petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

Pada tahun 2008 frekuensi terbanyak yang mengikuti penyuluhan 3-4 kali yaitu sebanyak 11 orang atau 73.3% dari jumlah responden. Tahun 2009 frekuensi terbanyak mengikuti penyuluhan 3-4 kali yaitu sebanyak 13 orang atau 72.2% dari jumlah responden. Tahun 2010 frekuensi terbanyak yaitu yang mengikuti penyuluhan sebanyak 3-4 kali sebanyak 21 atau 84% dari jumlah responden.

Sedangkan di tahun 2011 frekuensi penyuluhan terbanyak yaitu 3-4 kali sebanyak 22 orang atau 78.6% dari jumlah responden. Dan pada tahun 2012 frekuensi lebih bervariasi dan penyuluhan terbanyak diikuti oleh frekuensi 3-4 kali yaitu sebanyak 32 orang atau 71.1% dari jumlah responden.

Dari frekuensi kehadiran petani dari tahun 2008-2012 tersebut, dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya jumlah petani yang mengikuti penyuluhan semakin banyak. Hal ini berarti semakin banyak pengetahuan tentang materi penyuluhan dalam kegiatan SL-PTT guna menambah wawasan petani dalam menanam padi dan peningkatan produksi.

Selain itu dari hasil penelitian mengenai kehidupan ekonomi petani pada 45 orang responden, 100% dari petani atau seluruh responden menjawab kehidupan ekonomi mereka sedikit meningkat sejak adanya program SL-PTT. Dengan pilihan jawaban yang diberikan oleh peneliti yaitu : T (Turun), TM (Tidak Meningkatkan), SM (Sedikit Meningkatkan), MP (Meningkat Pesat).

4.5 Kehidupan Ekonomi Petani

No.	Kehidupan ekonomi	T		TM		SM		MP	
		jumlah	%	jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Peningkatan kehidupan ekonomi					45	100		

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Sejak adanya SL-PTT para petani merasakan kehidupan ekonomi mereka sedikit meningkat. Hal ini disebabkan karena para petani merasa terbantu baik dalam hal dana maupun bibit yang didapat dalam program SL-PTT. Akan tetapi ternyata hal ini tidak sepenuhnya membantu para petani, karena yang dirasakan petani

sekarang ini adalah harga sarana dan produksi seperti pupuk dan mesin yang semakin melambung yang tidak diikuti oleh kenaikan harga hasil produksi petani. Sehingga walaupun adanya peningkatan produksi para petani juga harus mengeluarkan dana yang cukup besar dalam proses produksi.

B. Peranan SL-PTT Dalam Meningkatkan Jumlah Produksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan bantuan yang didapatkan petani ditahun 2008, 2009, 2011 dan 2012 berupa uang yang dibagikan kepada kelompok tani yang kemudian dibagikan kepada seluruh anggota kelompok dengan jumlah yang sama.

Tabel 4.6 Bantuan yang diterima petani

No.	Tahun	Bantuan yang diterima		Jumlah responden
		Individu	Kelompok	
1.	2008	125.000	3.125.000	15
2.	2009	175.000	4.375.000	18
3.	2010	25 Kg	625 Kg	25
4.	2011	120.000	2.995.000	28
5.	2012	150.000	3.700.000	45

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Dana bantuan tersebut diberikan guna untuk pembelian pupuk urea, NPK, pupuk organik, biaya pertemuan, dan lain-lain sesuai dengan pengajuan petani didalam RUK. Sedangkan pada tahun 2010 bantuan berupa bibit yang didapatkan sebanyak 625 Kg per kelompok, dan 25 Kg per individu.

Tabel 4.7 Penggunaan dana bantuan

No.	Penggunaan dana bantuan	Jumlah responden
1.	Pembelian benih	26
2.	Pembelian pupuk	39
3.	Pembelian insektisida	26
4.	Pembelian pupuk organik	16
5.	Biaya pertemuan	22
6.	Saprodi	2

Sumber: Penelitian Oktober 2013

Dari Tabel 4.7 tersebut dapat dilihat penggunaan dana bantuan yang didapatkan dipergunakan untuk pembelian benih, pembelian pupuk, pembelian insektisida, pembelian pupuk organik, untuk biaya pertemuan kelompok, dan pembelian saprodi. Rata-rata dari keseluruhan responden menjawab untuk biaya pertemuan, yang dijawab oleh 22 orang responden. Penggunaannya pun mendapatkan pengawasan, petani harus menyimpan tanda bukti pembelian saprodi, mencatat nomor seri label benih yang diterima, mencatat nomor seri karung / kantung/ botol pupuk / saprodi yang dibeli, menggantung nomor seri label / sertifikat benih untuk dilampirkan dalam Berita Acara Penerimaan Bantuan SL-PTT, hal ini dilakukan agar dana bantuan memang benar-benar dipergunakan untuk kegiatan produksi.

Dari hasil penelitian dengan 45 responden , didapatkan jawaban yang bervariasi, dan cukup berbeda-beda . Peneliti kemudian mekelompokkan dalam 7 kelompok jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Pengawasan dana Bantuan

No.	Pengawas	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Dinas Pertanian	3	6.7%
2.	Penyuluh pertanian	5	11.2%
3.	Penyuluh pertanian dan Dinas Pertanian	1	2.2%
4.	PPK dan Penyuluh Pertanian	10	22.2%
5.	PPL	6	13.3%
6.	PPL dan Penyuluh Pertanian	2	4.4%
7.	PPL dan PPK	18	40%
	Total	45	100%

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat pengawasan dilakukan oleh PPL (Petugas Pemandu Lapangan) dan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) sebanyak 18 orang atau 40% dari jumlah seluruh responden. Dan yang paling sedikit menjawab pengawasan dilakukan oleh Penyuluh pertanian dan Dinas pertanian yaitu sebanyak 1 orang atau 2.2% dari jumlah responden. Tetapi yang sebenarnya menjadi monitoring dan evaluasi dalam SL-PTT adalah PPL (Petugas Pemandu Lapangan), sedangkan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) adalah tim yang mengajukan usulan pencairan

dana atas dasar Surat Keputusan Kepala Dinas tentang penetapan Kelompok Tani penerima dana SL-PTT. Sedangkan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten / Kota bertanggung jawab penuh terhadap penyaluran dan penggunaan BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) oleh petani.

Jumlah produksi padi yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah jumlah hasil produksi padi dalam satu tahun yang dihasilkan petani. Besar hasil produksi diperhitungkan dalam besaran kilogram (Ton).

Dari hasil penelitian diketahui tingkat produksi yang dihasilkan oleh responden sangat bervariasi setiap tahunnya. Jumlah produksi maksimal ada 8 Ton dan yang minimal ada 1 Ton. Dapat dilihat pada tahun 2008 produksi minimal 1 ton yaitu sebanyak 2 orang atau 13.3% dari jumlah responden dan produksi maksimal 6 ton sebanyak 1 orang atau 6.7% dari jumlah responden. Dan produksi rata-rata pada tahun 2008 yaitu 3 ton.

Pada tahun 2009 produksi minimal yaitu 1 ton sebanyak 1 orang atau 5.6% dari jumlah responden. Dan produksi maksimal responden yaitu 6 ton, dengan jumlah responden 3 orang atau 16.7% dari keseluruhan responden. Dan produksi rata-rata pada tahun 2009 naik yaitu 4 ton dari tahun sebelumnya yang hanya 3 ton.

Tahun 2010 minimal produksi 2 ton dengan jumlah responden 3 orang atau 12.0% dari jumlah responden. Dan produksi maksimal 7 ton sebanyak 2 orang atau 8.0% dari jumlah responden. Dan rata-rata produksi pada tahun 2010 meningkat yaitu sebesar 4,6 ton , sedangkan pada tahun sebelumnya hanya 4 ton.

Tahun 2011 produksi minimal 2 ton ada 3 orang responden atau 10.7% dari jumlah responden, dan produksi maksimal 7 ton sebanyak 2 orang atau 7.1% dari jumlah responden, sedangkan rata-rata produksi pada tahun 2011 turun dari tahun sebelumnya sebesar 4,6 ton menjadi 4,2 ton.

Ditahun 2012 produksi minimal 2 ton sebanyak 1 orang atau 2.2% dari jumlah responden. Sedangkan produksi maksimal sebesar 8 ton sebanyak 3 orang atau

6.7% dari jumlah responden. Dan rata-rata produksi pada tahun 2012 lebih meningkat dari pada tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.4 ton.

Tabel 4.9 Jumlah dan persentase responden menurut jumlah produksi

No.	Tahun	Jumlah produksi (Ton)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	2008	1	2	13.3%
		2	3	20.0%
		3	1	6.7%
		4	6	40.0%
		5	2	13.3%
		6	1	6.7%
2.	2009	1	1	5.6%
		2	5	27.8%
		4	1	5.6%
		5	8	44.4%
		6	3	16.7%
3.	2010	2	3	12.0%
		3	6	24.0%
		5	7	28.0%
		6	7	28.0%
		7	2	8.0%
4.	2011	2	3	10.7%
		3	8	28.6%
		4	2	7.1%
		5	10	35.7%
		6	3	10.7%
		7	2	7.1%
5	2012	2	1	2.2%
		3	6	13.3%
		4	8	17.8%
		5	5	11.1%
		6	12	26.7%
		7	10	22.2%
		8	3	6.7%

Sumber : Hasil Penelitian Oktober 2013

Dilihat dari peranannya tujuan dari SL-PTT yaitu peningkatan produksi. Tahun 2008-2009 masih ada yang memproduksi minimal 1 ton, sedangkan ditahun 2010 sampai dengan tahun 2012 sudah tidak ada lagi yang memproduksi 1 ton, produksi minimal sudah naik menjadi 2 ton. Produksi maksimal dari tahun 2008-

2009 sebesar 6 ton, kemudian naik ditahun 2010-2011 menjadi 7 ton. Pada tahun 2012 produksi maksimal naik menjadi 8 ton, Hal ini semakin menunjukkan bahwa melalui program SL-PTT terjadi peningkatan produksi disetiap tahunnya.

Namun demikian penelitian ini tidak bisa melihat peranan mana yang lebih besar antara dana bantuan dan penyuluhan yang diterima oleh petani dalam meningkatkan jumlah produksi padi, sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab terdahulu hasil penelitian terhadap responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Program SL-PTT mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan produksi padi di Kabupaten Seluma.
2. Program SL-PTT mempunyai peranan penting dalam peningkatan kemampuan petani menanam padi sehingga produksi mengalami peningkatan.

5.2 Saran

1. Bagi para petani agar lebih rajin mengikuti penyuluhan yang diberikan dalam program SL-PTT. Karena penyuluhan yang diberikan bermanfaat untuk menambah wawasan petani dalam meningkatkan produksi padi.
2. Program SL-PTT menambahkan materi penyuluhan , agar para penyuluh lebih bisa menyampaikan informasi terbaru tentang cara-cara menanam padi guna untuk peningkatan produksi.
3. Bagi pemerintah perlu peningkatan peran penyuluh pertanian baik dari sisi jumlah / kuantitas maupun mutu/ kualitas.
4. Disarankan bagi penelitian lanjutan bisa menggunakan alat analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat peranan program SL-PTT terhadap peningkatan produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari. 2001. *Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: PPFE
- Djamili, Abdoel. 2000. *Manajemen Usaha Tani*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ariestama, Rendra. 2011. *Analisis Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Kota Manna*. Skripsi. Bengkulu : Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
[\(http://ilmumanajemen.wordpress.com/2009/01/17/sumbermodal/\)](http://ilmumanajemen.wordpress.com/2009/01/17/sumbermodal/).
- Bishop & W. D. Tousint, 1986. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hernanto, S. 1990. *Manajemen Usaha Tani*. Jakarta: Cv. Swadaya.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kushartanti, E. dkk. 2007. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: Jawa Tengah.
- Makarim, A.K. dkk. 2004. *Padi Tipe Baru, Budi Daya dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Balai Penelitian Tanaman Padi: Sukamandi.
- Makeham, Malcolm. 1991. *Manajemen Usaha Tani Daerah Tropis*. Jakarta: LP3ES.
- Mardikanto,T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press: Surakarta.
- Mubyarto, 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Murti.2010. *Teori Produksi dan Kegiatan Perusahaan*.
<http://images.twnugroho.multiply.multyplycontent.com>
- Samsudin, U. 1982. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Angkasa Offset. Bandung.

- Santosa, Deria. 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung Jenggalu Mekar Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bengkulu Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Sastraatmaja, Entang. 1993. *Penyuluhan Pertanian Falsafah, Masalah, dan Strategi*. Alumni: Bandung.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sinungan, M. 2008. *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi, 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali: Jakarta.
- Soekartawi, 2001, *Teori Ekonomi Produksi*, CV Rajawali Press: Jakarta.
- Sugiharso. 2008. *Teori Ekonomi Mikro; Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung : Refika Aditama.S
- Toha, Husin. 2005. *Padi Gogo dan Pola Pengembangannya*. Balai Penelitian Tanaman Padi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian: Subang.
- Winardi, 1988. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Starito.
- Wiriaatmadja, S. 1973. *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. CV. Yasaguna: Jakarta.

LAMPIRAN

Data Mentah Responden

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	2.2	2.2	2.2
	34	1	2.2	2.2	4.4
	37	1	2.2	2.2	6.7
	38	4	8.9	8.9	15.6
	39	1	2.2	2.2	17.8
	43	3	6.7	6.7	24.4
	44	1	2.2	2.2	26.7
	45	6	13.3	13.3	40.0
	46	3	6.7	6.7	46.7
	47	2	4.4	4.4	51.1
	48	5	11.1	11.1	62.2
	49	3	6.7	6.7	68.9
	50	4	8.9	8.9	77.8
	51	1	2.2	2.2	80.0
	52	2	4.4	4.4	84.4
	53	1	2.2	2.2	86.7
	54	1	2.2	2.2	88.9
	55	1	2.2	2.2	91.1
	56	1	2.2	2.2	93.3
	60	1	2.2	2.2	95.6
	61	2	4.4	4.4	100.0
Total		45	100.0	100.0	

Interval umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-34	8	17.8	17.8	17.8
	35-44	28	62.2	62.2	80.0
	45-54	9	20.0	20.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Jenis kelamin responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	34	75.6	75.6	75.6
	Perempuan	11	24.4	24.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pendidikan terakhir responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	17	37.8	37.8	37.8
	SMP	12	26.7	26.7	64.4
	SLTA	16	35.6	35.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pekerjaan sampingan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		16	35.6	35.6	35.6
	pedagang	8	17.8	17.8	53.3
	tani	19	42.2	42.2	95.6
	tukang	2	4.4	4.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Materi Penyuluhan yang diberikan

Materi penyuluhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
cara pemupukan	10	22.2	22.2	22.2
cara pengolahan lahan	17	37.8	37.8	60.0
cara penyemaian	3	6.7	6.7	66.7
cara tanam	10	22.2	22.2	88.9
pengaturan tanam legowo 4:1	4	8.9	8.9	97.8
penggunaan bibit muda	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Materi penyuluhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
bibit unggulan	2	4.4	4.4	4.4
cara pemupukan	10	22.2	22.2	26.7
cara pengairan	1	2.2	2.2	28.9
cara pengolahan lahan	6	13.3	13.3	42.2
cara penyemaian	6	13.3	13.3	55.6
cara tanam	7	15.6	15.6	71.1
panen tepat waktu	1	2.2	2.2	73.3
pengaturan tanam legowo 4:1	2	4.4	4.4	77.8
pengendalian hama	9	20.0	20.0	97.8
penggunaan bibit muda	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Materi penyuluhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bibit unggulan	1	2.2	2.2	2.2
	cara pemupukan	5	11.1	11.1	13.3
	cara pengairan	5	11.1	11.1	24.4
	cara penyemaian	8	17.8	17.8	42.2
	cara tanam	5	11.1	11.1	53.3
	panen tepat waktu	8	17.8	17.8	71.1
	pengaturan tanam legowo 4:1	1	2.2	2.2	73.3
	pengendalian hama	11	24.4	24.4	97.8
	penggunaan bibit muda	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Materi penyuluhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		16	35.6	35.6	35.6
	cara pemupukan	2	4.4	4.4	40.0
	cara pengairan	2	4.4	4.4	44.4
	cara penyemaian	1	2.2	2.2	46.7
	cara tanam	3	6.7	6.7	53.3
	panen tepat waktu	12	26.7	26.7	80.0
	pengendalian hama	8	17.8	17.8	97.8
	penggunaan bibit muda	1	2.2	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Materi penyuluhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	71.1	71.1	71.1
cara pengairan	2	4.4	4.4	75.6
panen tepat waktu	9	20.0	20.0	95.6
pengendalian hama	2	4.4	4.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Materi penyuluhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	95.6	95.6	95.6
panen tepat waktu	2	4.4	4.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Apakah Materi penyuluhan mudah diserap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mudah	35	77.8	77.8	77.8
Sangat Mudah	10	22.2	22.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Frekuensi mengikuti penyuluhan dari tahun 2008-2012

Frekuensi mengikuti penyuluhan tahun 2008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2X	4	8.9	26.7	26.7
3-4X	11	24.4	73.3	100.0
Total	15	33.3	100.0	
Missing System	30	66.7		
Total	45	100.0		

Frekuensi mengikuti penyuluhan tahun 2009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2X	3	6.7	16.7	16.7
	3-4x	13	28.9	72.2	88.9
	5-6x	2	4.4	11.1	100.0
	Total	18	40.0	100.0	
Missing	System	27	60.0		
Total		45	100.0		

Frekuensi mengikuti penyuluhan tahun 2010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3-4X	21	46.7	84.0	84.0
	5-6X	4	8.9	16.0	100.0
	Total	25	55.6	100.0	
Missing	System	20	44.4		
Total		45	100.0		

Frekuensi mengikuti penyuluhan tahun 2011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3-4X	22	48.9	78.6	78.6
	5-6X	6	13.3	21.4	100.0
	Total	28	62.2	100.0	
Missing	System	17	37.8		
Total		45	100.0		

Frekuensi mengikuti penyuluhan tahun 2012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2X	4	8.9	8.9	8.9
3-4X	32	71.1	71.1	80.0
5-6X	7	15.6	15.6	95.6
>6X	2	4.4	4.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Dana Bantuan yang diterima petani

Jumlah bantuan dana yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	66.7	66.7	66.7
125.000	15	33.3	33.3	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah bantuan dana yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	66.7	66.7	66.7
3.125.000	15	33.3	33.3	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah bantuan dana yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	64.4	64.4	64.4
175.000	16	35.6	35.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah bantuan dana yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	64.4	64.4	64.4
4.375.000	16	35.6	35.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah bantuan benih yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	44.4	44.4	44.4
25	2	4.4	4.4	48.9
25	23	51.1	51.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah bantuan benih yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	44.4	44.4	44.4
625	25	55.6	55.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah bantuan dana yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	46.7	46.7	46.7
120.000	24	53.3	53.3	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah bantuan dana yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	46.7	46.7	46.7
2,995.000	1	2.2	2.2	48.9
2,995.000	23	51.1	51.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah bantuan dana yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4.4	4.4	4.4
150.000	43	95.6	95.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah bantuan dana yang diterima petani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4.4	4.4	4.4
3.700.000	43	95.6	95.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Jumlah Produksi dari tahun 2008-2012

Jumlah produksi tahun 2008 (Ton)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	4.4	13.3	13.3
2	3	6.7	20.0	33.3
3	1	2.2	6.7	40.0
4	6	13.3	40.0	80.0
5	2	4.4	13.3	93.3
6	1	2.2	6.7	100.0

	Total	15	33.3	100.0
Missing	System	30	66.7	
Total		45	100.0	

Jumlah produksi tahun 2009 (Ton)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.2	5.6	5.6
	2	5	11.1	27.8	33.3
	4	1	2.2	5.6	38.9
	5	8	17.8	44.4	83.3
	6	3	6.7	16.7	100.0
	Total	18	40.0	100.0	
Missing	System	27	60.0		
Total		45	100.0		

Jumlah produksi tahun 2010 (Ton)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6.7	12.0	12.0
	3	6	13.3	24.0	36.0
	5	7	15.6	28.0	64.0
	6	7	15.6	28.0	92.0
	7	2	4.4	8.0	100.0
	Total	25	55.6	100.0	
Missing	System	20	44.4		
Total		45	100.0		

Jumlah produksi tahun 2011 (Ton)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6.7	10.7	10.7
	3	8	17.8	28.6	39.3
	4	2	4.4	7.1	46.4
	5	10	22.2	35.7	82.1
	6	3	6.7	10.7	92.9
	7	2	4.4	7.1	100.0
	Total	28	62.2	100.0	
Missing	System	17	37.8		
Total		45	100.0		

Jumlah produksi tahun 2012 (Ton)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.2	2.2	2.2
	3	6	13.3	13.3	15.6
	4	8	17.8	17.8	33.3
	5	5	11.1	11.1	44.4
	6	12	26.7	26.7	71.1
	7	10	22.2	22.2	93.3
	8	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Teknologi Budidaya yang diterapkan

Varietas unggul baru sesuai dengan karakteristik lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS (Tidak Sesuai)	12	26.7	26.7	26.7
S (Sesuai)	21	46.7	46.7	73.3
SS (Sangat Sesuai)	12	26.7	26.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Pernggunaan bibit bermutu dan berlabel

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS (Tidak Sesuai)	7	15.6	15.6	15.6
S (Sesuai)	24	53.3	53.3	68.9
SS(Sangat Sesuai)	14	31.1	31.1	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Pemberian bahan organik melalui pengembalian jerami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS (Tidak Sesuai)	7	15.6	15.6	15.6
S (Sesuai)	31	68.9	68.9	84.4
(Sangat Sesuai)	7	15.6	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Pengaturan populasi tanaman secara optimum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS (Tidak Sesuai)	1	2.2	2.2	2.2
S (Sesuai)	37	82.2	82.2	84.4
SS (Sangat Sesuai)	7	15.6	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS (Tidak Sesuai)	4	8.9	8.9	8.9
	S (Sesuai)	25	55.6	55.6	64.4
	SS (Sangat Sesuai)	16	35.6	35.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pengendalian OPT dengan pendekatan PHT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS (Tidak Sesuai)	3	6.7	6.7	6.7
	S (Sesuai)	30	66.7	66.7	73.3
	SS (Sangat Sesuai)	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pengolahan tanah sesuai musim dan pola tanam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS (Tidak Sesuai)	3	6.7	6.7	6.7
	S (Sesuai)	31	68.9	68.9	75.6
	SS (Sangat Sesuai)	11	24.4	24.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Penggunaan bibit muda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS (Tidak Sesuai)	1	2.2	2.2	2.2
	S (Sesuai)	31	68.9	68.9	71.1
	SS (Sangat Sesuai)	13	28.9	28.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pengaturan tanam (jajar legowo 2:1 atau 4:1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS (Tidak Sesuai)	2	4.4	4.4	4.4
	S (Sesuai)	31	68.9	68.9	73.3
	SS (Sangat Sesuai)	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pengaliran secara efektif dan efisien

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS (Tidak Sesuai)	2	4.4	4.4	4.4
	S (Sesuai)	36	80.0	80.0	84.4
	SS (Sangat Sesuai)	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Penyiangan dengan landak atau gasrok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS (Tidak Sesuai)	41	91.1	91.1	91.1
	S (Sesuai)	4	8.9	8.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Panen tepat waktu dan gabah segera dirontok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS (Tidak Sesuai)	1	2.2	2.2	2.2
	S (Sesuai)	19	42.2	42.2	44.4
	SS (Sangat Sesuai)	25	55.6	55.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Kualitas Materi Penyuluhan

Kualitas dari materi penyuluhan yang diberikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	33	73.3	73.3	73.3
Sangat Baik	12	26.7	26.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Kemampuan penyuluh pertanian dalam memberikan materi penyuluhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	30	66.7	66.7	66.7
Sangat Baik	15	33.3	33.3	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Materi yang paling mudah diserap

Dari semua materi penyuluhan, materi yang paling mudah diserap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cara pemupukan	12	26.7	26.7	26.7
cara pengolahan lahan	14	31.1	31.1	57.8
cara penyemaian	3	6.7	6.7	64.4
cara tanam	9	20.0	20.0	84.4
panen tepat waktu	2	4.4	4.4	88.9
pengaturan tanam legowo 4:1	4	8.9	8.9	97.8
penggunaan bibit muda	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu, Telepon 21170 (Pes. 202)

Peneliti bernama Veliana Efriani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bermaksud memberikan beberapa pertanyaan, terkait dengan skripsi yang berjudul; : **“Analisis Peranan Program SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) dalam Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Seluma”**

Daftar Kuisioner

- Nama Responden :
- Umur :
- Jenis Kelamin :
- Pendidikan Terakhir :
- Kecamatan / Desa :
- Pekerjaan Sampingan :
- Mulai Ikut SLPTT :

Isilah Pertanyaan dibawah ini pada tempat yang telah disediakan.

1. Materi penyuluhan yang diikuti dalam program SL-PTT adalah.....
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - f.

2. Jumlah produksi padi (hasil panen) , dari awal mengikuti SL-PTT.....

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2008	
2009	
2010	
2011	
2012	

3. Jumlah bantuan yang pernah diterima dari program SL-PTT

Tahun	Bantuan dana yang diperoleh individu dari kelompok tani (Rp)	Bantuan dana yang diperoleh Kelompok (Rp)	Bantuan benih yang diterima individu (Kg)	Bantuan benih yang doterima kelompok (Kg)
2008				
2009				
2010				
2011				
2012				

4. Frekuensi Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyuluhan

Tahun	Tidak Pernah	1-2X	3-4X	5-6x	>6x
2008					
2009					
2010					
2011					
2012					

5. Berikan tanda (√) pada jawaban pilihan anda mengenai teknologi budi daya yang diterapkan sesuai dengan materi penyuluhan dan kondisi wilayah tempat Bapak/Ibu menanam padi.

STS=sangat tidak sesuai, TS=tidak sesuai, S=sesuai, SS=sangat sesuai

No.	Tingkat Kesesuaian	STS	TS	S	SS
1.	Varietas unggul baru sesuai dengan karakteristik lahan, lingkungan dan keinginan petani untuk lokasi setempat.				
2.	Penggunaan bibit bermutu dan berlabel				
3.	Pemberian bahan organik melalui pengembalian jerami atau dalam bentuk kompos				
4.	Pengaturan populasi tanaman secara optimum (jumlah bibit 1-3 batang per lubang).				
5.	Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah.				
6.	Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) dengan pedekatan PHT (Pengendalian Hama Terpadu).				
7.	Pengolahan tanah sesuai musim dan pola tanam				
8.	Penggunaan bibit muda (<21 hari)				
9.	Pengaturan tanam (jajar legowo 2:1 atau 4:1)				
10.	Pengairan secara efektif dan efisien (berselang)				
11.	Penyiangan dengan landak atau gasrok				
12.	Panen tepat waktu dan gabah segera dirontok				

6. Kualitas dari materi penyuluhan yang diberikan.....

Sangat tidak baik Tidak baik Baik Sangat baik

7. Bagaimana rata-rata kemampuan penyuluh pertanian dalam memberikan materi penyuluhan?

Sangat tidak baik Tidak baik Baik Sangat baik

8. Apakah materi penyuluhan yang diberikan mudah diserap oleh Bapak/Ibu?

Sangat Susah Susah Mudah Sangat Mudah

9. Dari semua materi penyuluhan , materi yang paling mudah diserap adalah.....

10. Manfaat penyuluhan terhadap kemampuan Bapak/Ibu dalam hal penanaman padi?

Tidak bermanfaat Sedikit bermanfaat Bermanfaat Sangat bermanfaat

11. Manfaat penyuluhan terhadap peningkatan produksi padi.....

Tidak bermanfaat Sedikit bermanfaat Bermanfaat Sangat bermanfaat

12. Dari semua materi penyuluhan , materi yang paling bermanfaat dalam peningkatan kemampuan petani menanam padi adalah.....

13. Dari semua materi penyuluhan , materi yang bermanfaat dalam peningkatan produksi padi adalah.....

14. Peningkatan kehidupan ekonomi keluarga Bapak/Ibu selama mengikuti kegiatan SL-PTT?

Turun Tidak meningkat Sedikit meningkat Meningkatkan Pesat

15. Bantuan dana yang diberikan dalam program SL-PTT dipergunakan untuk apa saja?

- a.
- b.
- c.
- d.

16. Apakah penyaluran dana bantuan yang diberikan dalam program SL-PTT mendapatkan pengawasan?

Tidak
 Iya , siapa yang mengawasi?.....

17. Apakah kendala yang dihadapi selama mengikuti kegiatan SL-PTT?.....